

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN KURIKULUM BERBASIS CINTA TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGOLAHAN KEUANGAN SEKOLAH ISLAM

Nur Indah Hidayati¹, Ahmad Zainuri², Afriantoni³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: nurindahidayati01@gmail.com¹, ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id², afriantoni_uin@radenfatah.ac.id³

Published: April, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Berbasis Cinta terhadap transparansi dan akuntabilitas pengolahan keuangan sekolah Islam, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan pada 40 sekolah Islam swasta, dengan sampel sebanyak 96 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berstruktur dengan *Skala Likert* dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian membuktikan bahwa Sistem Informasi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dengan koefisien regresi sebesar 0,463 dan terhadap akuntabilitas sebesar 0,401. Kurikulum Berbasis Cinta juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dengan koefisien sebesar 0,374 dan terhadap akuntabilitas sebesar 0,428. Secara simultan, kedua variabel independen mampu menjelaskan 49,6% variasi transparansi dan 47,0% variasi akuntabilitas keuangan sekolah Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara penerapan teknologi informasi dan internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis karakter merupakan strategi paling efektif dalam mewujudkan tata kelola keuangan sekolah Islam yang berkualitas dan terpercaya.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Kurikulum Berbasis Cinta, Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah Islam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Management Information Systems and Love-Based Curriculum on the transparency and accountability of financial management in Islamic schools, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative approach with a causal associative research design. The study population consisted of all stakeholders directly involved in financial management across 40 private Islamic schools, with a sample of 96 respondents selected through purposive sampling technique. Data were collected using structured questionnaires with a Likert Scale and analyzed through multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The results demonstrated that the Management Information System had a positive and significant effect on transparency with a regression coefficient of 0.463 and on accountability with a coefficient of 0.401. The Love-Based Curriculum also proved to have a positive and significant effect on transparency with a coefficient of 0.374 and on accountability with a coefficient of 0.428. Simultaneously, both independent variables were able to explain 49.6% of the variation in transparency and 47.0% of the variation in financial accountability of Islamic schools. This study affirms that the synergy between the implementation of information technology and the internalization of character-based educational values represents the most effective strategy in realizing high-quality and trustworthy financial governance in Islamic schools.

Keywords: Management Information System, Love-Based Curriculum, Transparency and Accountability of Islamic School Finance.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan salah satu aspek fundamental yang menentukan kualitas dan keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan nasional yang terus berkembang, tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana semakin menguat, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun orang tua peserta didik. Sekolah Islam sebagai lembaga yang mengemban misi ganda, yakni pendidikan umum sekaligus pembinaan nilai-nilai keislaman, menghadapi tekanan yang lebih kompleks karena harus mampu mempertanggungjawabkan penggunaan dana tidak hanya secara administratif, tetapi juga secara moral dan spiritual kepada seluruh pemangku kepentingan. Sistem Informasi Manajemen atau yang dikenal dengan singkatan SIM merupakan seperangkat teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi secara sistematis dalam mendukung proses pengambilan keputusan organisasi (Silvia, 2023). Dalam konteks lembaga pendidikan, SIM yang diterapkan secara optimal mampu mengintegrasikan seluruh alur data keuangan, mulai dari pencatatan penerimaan dana, pengeluaran operasional, hingga pelaporan pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Keberadaan SIM yang andal menjadi sangat krusial mengingat kompleksitas pengelolaan keuangan sekolah yang melibatkan berbagai sumber dana seperti dana pemerintah, iuran orang tua, donasi, dan hasil pengelolaan aset sekolah (Wahyuni et al., 2025).

Sekolah Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari lembaga pendidikan umum lainnya, yaitu kehadiran nilai-nilai spiritual dan budaya organisasi yang berlandaskan ajaran agama Islam. Nilai-nilai seperti *amanah* (kejujuran dalam memegang kepercayaan), *adl* (keadilan), dan *syura* (musyawarah) sejatinya menjadi fondasi kokoh bagi terwujudnya tata kelola keuangan yang baik (Gea et al., 2022). Namun pada kenyataannya, internalisasi nilai-nilai tersebut dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari kerap tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga masih ditemukan berbagai permasalahan seperti ketidakjelasan laporan keuangan, lemahnya kontrol internal, serta minimnya akses informasi bagi pemangku kepentingan. Salah satu pendekatan inovatif yang berkembang dalam dunia pendidikan Islam adalah Kurikulum Berbasis Cinta atau *Love-Based Curriculum*, yaitu suatu filosofi pendidikan yang menjadikan kasih sayang, kejujuran, kepedulian, dan keikhlasan sebagai inti dari seluruh proses pembelajaran dan pengelolaan kelembagaan. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada dinamika ruang kelas, tetapi juga secara perlahan membentuk budaya organisasi sekolah secara menyeluruh. Ketika nilai-nilai cinta dan kejujuran menjadi landasan budaya kerja seluruh warga sekolah, termasuk para pengelola keuangan, maka diharapkan praktik pengelolaan dana pun akan mencerminkan integritas dan tanggung jawab yang tinggi (Putri Alesia Nadeak et al., 2025).

Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah merujuk pada keterbukaan institusi dalam menyampaikan seluruh informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara jelas, tepat waktu, dan mudah dipahami. Sementara itu, akuntabilitas mengandung makna yang lebih luas, yaitu kesanggupan sebuah lembaga untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan penggunaan sumber daya secara moral, hukum, dan sosial (Bakris, 2025). Kedua prinsip ini merupakan pilar utama dalam tata kelola lembaga yang baik atau yang dikenal dengan istilah *good governance*, dan menjadi syarat mutlak bagi sekolah Islam yang ingin membangun kepercayaan publik secara berkelanjutan di tengah persaingan dan dinamika dunia pendidikan yang semakin ketat. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen yang efektif memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan di berbagai jenis organisasi. Namun demikian, kajian yang secara spesifik menghubungkan peran SIM dengan dimensi nilai berbasis pendidikan karakter terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan di lingkungan sekolah Islam masih sangat jarang ditemukan. Kesenjangan penelitian ini menjadi perhatian serius mengingat konteks sekolah Islam memiliki dinamika kelembagaan yang khas dan tidak dapat disamakan begitu saja dengan organisasi pendidikan lainnya, sehingga diperlukan kajian yang lebih kontekstual dan mendalam (Ramdani, 2020).

Kondisi nyata di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar sekolah Islam, terutama yang berskala kecil hingga menengah, masih mengandalkan sistem pencatatan keuangan secara manual dan tidak terstandarisasi dengan baik. Akibatnya, pelacakan aliran dana menjadi sulit dilakukan, kontrol internal melemah, dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan sekolah pun

turut menurun (Zamroni, 2020). Padahal, kepercayaan masyarakat adalah modal sosial yang paling berharga bagi kelangsungan sekolah Islam, mengingat sebagian besar sumber pendanaannya berasal dari partisipasi aktif komunitas, baik dalam bentuk iuran bulanan, wakaf, maupun donasi sukarela yang sepenuhnya didasari oleh rasa percaya. Berangkat dari seluruh uraian di atas, penelitian ini memandang perlu untuk mengkaji secara ilmiah dan terstruktur bagaimana pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Berbasis Cinta terhadap transparansi dan akuntabilitas pengolahan keuangan sekolah Islam. Kombinasi dua variabel independen yang berasal dari dimensi teknologi dan dimensi nilai ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan holistik mengenai faktor-faktor yang membentuk kualitas tata kelola keuangan di lembaga pendidikan Islam, serta menjadi pijakan ilmiah bagi pengembangan kebijakan yang lebih strategis dan berdampak nyata (Jurnal et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan secara mendalam di atas, penelitian ini merumuskan dua permasalahan pokok yang ingin dijawab. Pertama, apakah Sistem Informasi Manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengolahan keuangan sekolah Islam? Kedua, apakah Kurikulum Berbasis Cinta berpengaruh secara signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengolahan keuangan sekolah Islam, baik secara parsial maupun simultan bersama variabel SIM? Selain kedua pertanyaan pokok tersebut, penelitian ini juga ingin mengungkap sejauh mana kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah Islam, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh mengenai pola hubungan antarvariabel yang dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap transparansi dan akuntabilitas pengolahan keuangan sekolah Islam, serta menganalisis pengaruh Kurikulum Berbasis Cinta terhadap kedua aspek tata kelola keuangan tersebut. Pengujian dilakukan baik secara parsial maupun simultan guna memperoleh gambaran pengaruh yang menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara SIM, Kurikulum Berbasis Cinta, transparansi, dan akuntabilitas keuangan sekolah Islam, yang selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi pengembangan kebijakan manajemen pendidikan yang lebih terarah, inovatif, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi roh dari penyelenggaraan pendidikan Islam itu sendiri.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam mengintegrasikan dimensi teknologi informasi dan pendekatan pendidikan berbasis nilai terhadap tata kelola keuangan lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan akademik yang bermanfaat bagi para peneliti berikutnya yang ingin memperdalam kajian serupa dengan cakupan yang lebih luas dan beragam. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan konkret bagi para kepala sekolah, pengelola keuangan, dan pemangku kebijakan di lingkungan sekolah Islam dalam merancang sistem tata kelola keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan memahami peran strategis SIM dan Kurikulum Berbasis Cinta secara bersamaan, para praktisi pendidikan Islam diharapkan mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang *amanah*, profesional, dan layak dipercaya oleh seluruh komunitas pendidikan.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Berbasis Cinta terhadap transparansi dan akuntabilitas pengolahan keuangan sekolah Islam secara terstruktur, terukur, dan dapat diuji secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal asosiatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks ini, variabel independen yang terdiri dari Sistem

Informasi Manajemen (X1) dan Kurikulum Berbasis Cinta (X2) diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu transparansi (Y1) dan akuntabilitas pengolahan keuangan sekolah Islam (Y2). Desain kausal ini memungkinkan peneliti untuk menarik simpulan yang lebih kuat mengenai arah dan besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan di sekolah Islam, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang keuangan, bendahara sekolah, tenaga administrasi keuangan, serta anggota komite sekolah yang aktif dalam pengawasan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kementerian Agama, jumlah sekolah Islam swasta yang menjadi lingkup penelitian ini mencakup 40 lembaga pendidikan Islam dengan estimasi total populasi sebesar 320 orang yang memenuhi kriteria sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan meliputi: (1) responden merupakan staf atau pejabat yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan keuangan sekolah minimal selama dua tahun; (2) sekolah tempat responden bertugas telah menerapkan sistem informasi manajemen dalam proses administrasi keuangannya; serta (3) sekolah tersebut secara resmi mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam kegiatan kelebagaannya. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 96 responden yang dianggap cukup representatif untuk mewakili populasi penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan empat variabel utama yang terbagi menjadi dua variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independen pertama adalah Sistem Informasi Manajemen (X1), yang didefinisikan secara operasional sebagai seperangkat sistem berbasis teknologi yang digunakan sekolah dalam mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi keuangan secara sistematis dan akurat. Variabel independen kedua adalah Kurikulum Berbasis Cinta (X2), yang dioperasionalkan sebagai tingkat penerapan nilai-nilai kasih sayang, kejujuran, dan kepedulian dalam budaya kelembagaan sekolah Islam, yang diukur berdasarkan persepsi responden terhadap internalisasi nilai-nilai tersebut dalam praktik kerja sehari-hari. Adapun variabel dependen pertama adalah transparansi pengolahan keuangan (Y1), yang diukur berdasarkan empat indikator utama, yakni keterjangkauan informasi, kemudahan akses, mekanisme pengaduan, dan kerja sama dengan pihak eksternal dalam pelaporan. Variabel dependen kedua adalah akuntabilitas (Y2), yang dioperasionalkan sebagai kemampuan sekolah dalam mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana kepada seluruh pemangku kepentingan, baik secara moral, hukum, maupun sosial. Seluruh variabel tersebut diukur menggunakan instrumen kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang relevan dari kajian literatur terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara utama. Pertama, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada seluruh responden yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling*. Kuesioner disusun menggunakan *Skala Likert* dengan lima pilihan jawaban, mulai dari angka 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga angka 5 (Sangat Setuju), yang mengukur persepsi responden terhadap seluruh variabel penelitian secara mendalam dan terstandarisasi. Kedua, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yakni dengan menelaah laporan keuangan sekolah, dokumen kebijakan internal, laporan pertanggungjawaban keuangan tahunan, serta dokumen kurikulum dan panduan nilai kelembagaan yang dimiliki oleh masing-masing sekolah yang menjadi objek penelitian. Data sekunder ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat dan melengkapi data primer yang diperoleh dari kuesioner, sehingga gambaran mengenai kondisi nyata pengelolaan keuangan di lapangan dapat diperoleh secara lebih komprehensif dan menyeluruh.

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum kuesioner disebarikan kepada seluruh responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk memastikan kualitas dan ketepatan alat ukur yang digunakan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, di mana setiap butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (*r hitung*) lebih besar dari nilai *r tabel* pada taraf signifikansi 5%. Uji validitas ini penting untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan benar-benar

mengukur konstruk yang dimaksudkan dalam penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,60. Kedua uji instrumen ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26, dan uji coba dilaksanakan terhadap 30 responden yang tidak termasuk dalam sampel utama penelitian guna menjamin objektivitas hasil pengujian instrumen secara keseluruhan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, guna memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan statistik yang valid dan tidak bias. Pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji parsial (uji *t*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, uji simultan (uji *F*) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 pada taraf kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 96 responden yang berasal dari 40 sekolah Islam swasta yang tersebar di wilayah penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh gambaran karakteristik responden sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	42,7
	Perempuan	55	57,3
Jabatan	Kepala Sekolah	20	20,8
	Bendahara	28	29,2
	Tenaga Administrasi	30	31,3
	Anggota Komite	18	18,7
Masa Kerja	2–5 Tahun	34	35,4
	6–10 Tahun	38	39,6
	> 10 Tahun	24	25,0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 57,3%, dengan jabatan terbanyak adalah tenaga administrasi sebesar 31,3%. Sebagian besar responden telah memiliki masa kerja antara 6 hingga 10 tahun, yang menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup memadai dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, seluruh butir pernyataan dalam kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* terhadap 30 responden uji coba, dan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,361) pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Item Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Manajemen (X1)	12	12	0,847	Reliabel
Kurikulum Berbasis Cinta (X2)	12	12	0,831	Reliabel
Transparansi Keuangan (Y1)	10	10	0,819	Reliabel
Akuntabilitas Keuangan (Y2)	10	10	0,826	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data pada sampel utama. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa data yang dikumpulkan memiliki konsistensi dan keandalan yang tinggi untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,124 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Metode	Hasil	Nilai Batas	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. = 0,124	> 0,05	Normal
Multikolinearitas	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	VIF X1 = 1,743	< 10	Tidak Multiko
		VIF X2 = 1,743	< 10	Tidak Multiko
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	Sig. X1 = 0,231	> 0,05	Tidak Heteros
		Sig. X2 = 0,187	> 0,05	Tidak Heteros

Berdasarkan Tabel 3, seluruh uji asumsi klasik terpenuhi dengan baik. Nilai VIF kedua variabel independen berada di bawah angka 10, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas. Nilai signifikansi pada uji Glejser juga berada di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Manajemen (X1) dan Kurikulum Berbasis Cinta (X2) terhadap transparansi (Y1) dan akuntabilitas keuangan (Y2) secara parsial maupun simultan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (β)	<i>t</i> hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	4,217	3,841	0,000	—
SIM (X1) → Y1	0,463	5,382	0,000	Signifikan
SIM (X1) → Y2	0,401	4,917	0,000	Signifikan
KBC (X2) → Y1	0,374	4,216	0,000	Signifikan
KBC (X2) → Y2	0,428	4,783	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Artinya, baik Sistem Informasi Manajemen maupun Kurikulum Berbasis Cinta masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi maupun akuntabilitas

pengolahan keuangan sekolah Islam. Koefisien regresi SIM terhadap transparansi sebesar 0,463 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penerapan SIM akan meningkatkan transparansi keuangan sebesar 0,463 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Berbasis Cinta secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengolahan keuangan sekolah Islam.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Model	F hitung	Sig.	R	R ²	Adjusted R ²
X1, X2 → Y1 (Transparansi)	47,382	0,000	0,712	0,507	0,496
X1, X2 → Y2 (Akuntabilitas)	43,916	0,000	0,694	0,482	0,470

Berdasarkan Tabel 5, nilai F hitung untuk model pertama sebesar 47,382 dengan signifikansi 0,000, dan model kedua sebesar 43,916 dengan signifikansi 0,000, keduanya jauh di bawah nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan, Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Berbasis Cinta berpengaruh signifikan terhadap transparansi maupun akuntabilitas keuangan sekolah Islam. Nilai *Adjusted R²* pada model pertama sebesar 0,496 menunjukkan bahwa 49,6% variasi transparansi keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan seluruh hasil analisis yang telah dilakukan, berikut disajikan rekapitulasi hasil pengujian seluruh hipotesis penelitian secara menyeluruh dan sistematis.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Sig.	Keputusan
H1	SIM berpengaruh positif terhadap transparansi keuangan	0,000	Diterima
H2	SIM berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan	0,000	Diterima
H3	KBC berpengaruh positif terhadap transparansi keuangan	0,000	Diterima
H4	KBC berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan	0,000	Diterima
H5	SIM dan KBC secara simultan berpengaruh terhadap transparansi	0,000	Diterima
H6	SIM dan KBC secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel 6, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Berbasis Cinta terbukti secara statistik memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengolahan keuangan sekolah Islam, sehingga seluruh tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengolahan keuangan sekolah Islam, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,463 dengan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan SIM di sebuah sekolah Islam, maka semakin tinggi pula tingkat transparansi dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini dapat dipahami karena SIM menyediakan infrastruktur teknologi yang memungkinkan seluruh data keuangan dicatat, disimpan, dan diakses secara real time oleh pihak-pihak yang berwenang. Ketika alur informasi keuangan berjalan secara sistematis dan terdigitalisasi, maka peluang terjadinya manipulasi data, kesalahan pencatatan, maupun penyembunyian informasi menjadi jauh lebih kecil. Sekolah Islam yang

menerapkan SIM secara optimal terbukti mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih rapi, akurat, dan mudah dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, komite sekolah, hingga orang tua peserta didik. Dengan demikian, SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administrasi semata, melainkan telah menjelma menjadi instrumen strategis yang secara langsung berkontribusi dalam membangun budaya keterbukaan dan kejujuran dalam pengelolaan keuangan di lingkungan sekolah Islam (Negeri et al., 2024).

Pengaruh positif Sistem Informasi Manajemen terhadap akuntabilitas pengolahan keuangan sekolah Islam juga terbukti secara statistik dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,401 dan signifikansi 0,000. Akuntabilitas dalam konteks ini tidak hanya bermakna kemampuan mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara administratif, tetapi juga mencakup dimensi moral dan sosial yang sangat relevan dengan karakter lembaga pendidikan Islam. SIM yang diterapkan secara konsisten mampu menghasilkan jejak audit (*audit trail*) yang lengkap atas setiap transaksi keuangan, sehingga setiap penggunaan dana dapat ditelusuri dengan mudah dan cepat. Kemampuan penelusuran ini sangat penting dalam mencegah terjadinya penyimpangan keuangan yang dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap sekolah Islam. Selain itu, SIM juga memungkinkan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan secara periodik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan berbagai pihak, baik untuk kepentingan internal maupun pelaporan kepada pemerintah dan donatur. Dengan kata lain, SIM secara substantif memperkuat kapasitas akuntabilitas kelembagaan sekolah Islam melalui penyediaan sistem dokumentasi dan pelaporan yang terstandarisasi, terpercaya, dan dapat diverifikasi oleh pihak manapun yang berkepentingan terhadap pengelolaan dana sekolah (Dewi et al., 2022).

Kurikulum Berbasis Cinta terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengolahan keuangan sekolah Islam dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,374 dan signifikansi 0,000. Temuan ini merupakan salah satu kontribusi paling orisinal dari penelitian ini, mengingat kajian mengenai pengaruh pendekatan kurikulum berbasis nilai terhadap tata kelola keuangan masih sangat jarang dilakukan sebelumnya. Kurikulum Berbasis Cinta pada dasarnya membentuk karakter seluruh warga sekolah, termasuk tenaga administrasi dan pengelola keuangan, untuk bekerja dengan landasan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, dan kepedulian yang tulus. Ketika nilai-nilai tersebut telah terinternalisasi secara mendalam dalam budaya kerja, maka perilaku transparan dalam pengelolaan keuangan bukan lagi sekadar kewajiban administratif, melainkan menjadi bagian dari identitas moral seluruh staf keuangan. Kondisi ini menciptakan lingkungan kerja yang secara alami mendorong setiap individu untuk menyampaikan informasi keuangan secara terbuka tanpa perlu adanya tekanan atau mekanisme pengawasan yang berlebihan. Dengan demikian, Kurikulum Berbasis Cinta berkontribusi dalam membangun transparansi yang bersifat intrinsik dan berkelanjutan, bukan transparansi yang dipaksakan dari luar oleh regulasi semata (Chili et al., 2025).

Pengaruh Kurikulum Berbasis Cinta terhadap akuntabilitas pengolahan keuangan sekolah Islam menunjukkan nilai koefisien regresi tertinggi di antara seluruh variabel, yakni sebesar 0,428 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai memiliki kekuatan pengaruh yang bahkan sedikit lebih besar terhadap akuntabilitas dibandingkan dengan pengaruhnya terhadap transparansi. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui pemahaman bahwa akuntabilitas memerlukan kesadaran moral yang lebih dalam dibandingkan sekadar keterbukaan informasi. Seseorang yang bekerja dengan landasan cinta dan kepedulian yang tulus akan merasa memiliki tanggung jawab batin yang kuat untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan keuangan yang diambilnya, bukan hanya karena tuntutan prosedural, tetapi karena dorongan nurani yang telah dibentuk oleh nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta. Dalam konteks sekolah Islam, hal ini sangat relevan karena konsep *amanah* dalam Islam menekankan bahwa setiap pengelola sumber daya akan dimintai pertanggungjawaban tidak hanya di hadapan manusia, tetapi juga di hadapan Tuhan. Kurikulum Berbasis Cinta yang memperkuat dimensi spiritual dan moral ini terbukti mampu menjadi penguat akuntabilitas yang sangat efektif dalam praktik pengelolaan keuangan sekolah Islam (Covid et al., 2021).

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Berbasis Cinta secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap transparansi keuangan dengan nilai *F* hitung sebesar 47,382 dan nilai *Adjusted R*² sebesar 0,496. Temuan ini memiliki makna strategis yang

sangat penting, karena membuktikan bahwa pendekatan teknologi dan pendekatan nilai bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan dua kekuatan yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam membangun tata kelola keuangan yang baik. Sekolah Islam yang hanya mengandalkan SIM tanpa membangun budaya nilai yang kuat cenderung akan menghadapi kendala dalam hal kepatuhan dan konsistensi penerapan sistem. Sebaliknya, sekolah yang hanya mengandalkan nilai-nilai moral tanpa didukung infrastruktur teknologi yang memadai akan kesulitan dalam menghasilkan laporan keuangan yang terstandarisasi dan dapat dipertanggungjawabkan secara formal. Oleh karena itu, kombinasi sinergis antara keduanya merupakan formula paling efektif dalam mewujudkan transparansi keuangan yang komprehensif, berkelanjutan, dan dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah Islam (Dharmawangsa, 2022).

Secara simultan, Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Berbasis Cinta juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan sekolah Islam dengan nilai F hitung sebesar 43,916 dan $Adjusted R^2$ sebesar 0,470. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 47,0% variasi akuntabilitas keuangan sekolah Islam dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 53,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang diduga turut mempengaruhi akuntabilitas keuangan antara lain adalah kompetensi sumber daya manusia di bidang keuangan, kebijakan yayasan, kualitas pengawasan internal, serta tingkat pemahaman pengelola keuangan terhadap regulasi keuangan pendidikan yang berlaku. Meskipun demikian, kontribusi sebesar 47,0% dari kedua variabel yang diteliti ini tetap merupakan angka yang cukup substansial dan bermakna secara praktis, terutama mengingat bahwa penelitian ini menggabungkan dua dimensi yang berbeda secara fundamental, yaitu dimensi teknologi dan dimensi nilai dalam satu model penelitian yang terintegrasi dan komprehensif (Qatrunnada, 2019).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan implikasi yang sangat penting bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Pertama, investasi dalam pengembangan dan penerapan Sistem Informasi Manajemen yang andal bukan merupakan pengeluaran biaya semata, melainkan merupakan investasi strategis jangka panjang yang secara langsung berkontribusi dalam membangun kepercayaan publik terhadap sekolah Islam. Kepercayaan publik ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap keberlangsungan dan perkembangan institusi secara keseluruhan. Kedua, penerapan Kurikulum Berbasis Cinta yang konsisten dan menyeluruh perlu diperluas jangkauannya hingga menyentuh dimensi tata kelola kelembagaan, bukan hanya terbatas pada proses pembelajaran di ruang kelas. Ketika nilai-nilai cinta, kejujuran, dan kepedulian benar-benar menjadi roh dari seluruh sistem pengelolaan sekolah Islam, termasuk dalam aspek keuangannya, maka transparansi dan akuntabilitas akan terwujud secara alami sebagai buah dari budaya organisasi yang sehat, bermartabat, dan berkarakter islami secara konsisten dan autentik (Agustian et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Berbasis Cinta terbukti secara empiris berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengolahan keuangan sekolah Islam, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, Sistem Informasi Manajemen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap transparansi dengan koefisien regresi sebesar 0,463 dan terhadap akuntabilitas sebesar 0,401, yang berarti bahwa penerapan teknologi informasi yang sistematis dan terstandarisasi mampu mendorong keterbukaan serta pertanggungjawaban keuangan secara lebih terukur dan dapat diverifikasi. Kurikulum Berbasis Cinta juga terbukti memberikan pengaruh yang tidak kalah penting, dengan koefisien regresi terhadap transparansi sebesar 0,374 dan terhadap akuntabilitas sebesar 0,428, yang mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai kejujuran, kepedulian, dan *amanah* dalam budaya kelembagaan sekolah Islam secara nyata membentuk perilaku pengelola keuangan yang lebih bertanggung jawab dan terbuka. Secara simultan, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 49,6% variasi transparansi dan 47,0% variasi akuntabilitas keuangan sekolah Islam, yang membuktikan bahwa sinergi antara pendekatan teknologi dan pendekatan nilai merupakan formula paling efektif dalam mewujudkan tata kelola keuangan sekolah Islam yang berkualitas, terpercaya, dan berkarakter islami.

SARAN

1. Seluruh sekolah Islam disarankan untuk segera mengadopsi dan mengembangkan Sistem Informasi Manajemen keuangan yang terintegrasi, terstandarisasi, dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan, serta memastikan seluruh staf keuangan mendapatkan pelatihan teknis yang memadai agar sistem tersebut dapat berjalan secara optimal dan konsisten dalam mendukung transparansi pelaporan keuangan.
2. Pihak yayasan dan pimpinan sekolah Islam perlu memperluas jangkauan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta hingga menyentuh seluruh dimensi tata kelola kelembagaan, termasuk budaya kerja di bidang keuangan, sehingga nilai-nilai kejujuran dan *amanah* tidak hanya hidup di ruang kelas, tetapi juga tercermin nyata dalam setiap praktik pengelolaan dan pelaporan keuangan sekolah.
3. Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan selaku pemangku kebijakan disarankan untuk menetapkan standar minimum penerapan sistem informasi manajemen keuangan bagi seluruh sekolah Islam swasta, disertai dengan program pendampingan teknis dan fasilitasi anggaran pengembangan sistem bagi sekolah-sekolah yang masih memiliki keterbatasan sumber daya teknologi dan infrastruktur digital.
4. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan memperluas cakupan variabel penelitian, misalnya dengan menambahkan variabel kompetensi sumber daya manusia keuangan, kualitas pengawasan internal, atau tingkat pemahaman regulasi keuangan pendidikan, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah Islam secara menyeluruh.
5. Komite sekolah sebagai representasi masyarakat disarankan untuk lebih aktif dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan sekolah Islam, dengan memanfaatkan laporan keuangan berbasis SIM yang tersedia sebagai bahan evaluasi berkala, sehingga fungsi kontrol sosial dapat berjalan secara efektif dan turut mendorong terwujudnya tata kelola keuangan sekolah Islam yang semakin transparan, akuntabel, dan layak dipercaya oleh seluruh komunitas pendidikan.

REFERENCES

- Agustian, I., Yusuf, W., & Hafidh, Z. (2024). *Analisis Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Bidang Kurikulum di SMA PGRI 1 Bandung*. 1–14.
- Bakris, N. S. (2025). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Berbasis Data di Lembaga Pendidikan Nonformal*. 3(1), 268–278.
- Chili, T. R., Dermawan, O., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Literatur Review)*.
- Covid, P., Sman, D. I., & Mojokerto, G. (2021). *GUNAMENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH PADA MASA*. 11.
- Dewi, D. S., Wijaya, E., Al, S., Pangandaran, F., Al, S., Pangandaran, F., & Badruzzaman, S. K. H. (2022). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMKN 1 Cijulang*. 01(1), 113–120.
- Dharmawangsa, U. (2022). *Dampak sistem informasi manajemen terhadap dunia pendidikan*.
- Gea, W. U., Irwan, M., Nasution, P., Suci, S., & Sundari, A. (2022). *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pada Pendidikan Di Era Globalisasi*. 1(4).
- Jurnal, I., Humaniora, S., Sofiati, E., & Sulianto, J. (2025). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan Pendidikan di SMA Negeri 1 Semarang*. September.
- Negeri, U., Gunung, S., & Bandung, D. (2024). *Konsep dasar sistem informasi manajemen dalam konteks pendidikan*. 8(12), 549–560.
- Putri Alesia Nadeak, Irahayu Barimbing, Jois Nursaida Batubara, Jonson Sinaga, & Dame Ria R. Saragi. (2025). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7), 377–382. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i7.6013>
- Qatrunnada, P. N. (2019). *Analisis Sistem Informasi Manajemen Akademik dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran*. 3(2).
- Ramdani, D. M. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Mutu Layanan Pendidikan*. 4(1).

- Silviah, R. (2023). *Peran Sistem Informasi Manajemen dan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan Mutu Pendidikan*. 1(3), 85–91.
- Wahyuni, E. I., Muthmainnah, F., & Permana, B. (2025). *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Web untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pendidikan*. 65–76.
- Zamroni, A. (2020). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. 1, 11–21.